BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Proses pengujian tersebut diimplementasikan melalui analisis instrumen untuk memastikan akurasi hasil temuan secara objektif. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* yang diaplikasikan dalam bentuk *Non-Equivalent Control Group Design.* Penggunaan desain *Quasi Experimental Design* didasari oleh adanya variabel eksternal yang berada diluar kendali peneliti, sehingga validitas internal penelitian perlu dipertimbangkan melalui desain ini. Menurut Sugiyono (dalam Anantasia & Rindrayani, 2025), desain ini melibatkan dua kelompok subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana penempatan partisipan ke dalam kelompok tersebut tidak dilakukan melalui prosedur pengacakan. Fase pengumpulan data melibatkan pemberian tes awal (*pretest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengidentifikasi kondisi awal kedua kelompok tersebut. Setelah implementasi perlakuan (*treatment*), kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) guna mengukur dampak intervensi yang telah diterapkan.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Kuantitatif

Grup	***Pre-Test***	**Tindakan**	***Post-Test***
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	Y	O_4

Sumber: Sugiyono (dalam Anantasia & Rindrayani, 2025)

Keterangan:

O_1 = Hasil *pretest* kelas eksperimen

O_2 = Hasil *posttest* kelas eksperimen

O_3 = Hasil *pretest* kelas kontrol

O_4 = Hasil *posttest* kelas kontrol

X = Perlakuan kelas eksperimen (proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI)

Y = Perlakuan kelas kontrol (proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Concept Sentence*)

1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1.2.1 Populasi

Menurut Suriani et al (2023) populasi didefinisikan sebagai himpunan keseluruhan elemen yang berada dalam cakupan geografis atau demografis tertentu, yang memiliki kriteria spesifik berkaitan dengan variabel yang diteliti. Populasi merepresentasikan keseluruhan objek/subjek suatu penelitian yang memiliki karakteristik tertentu baik berupa kelompok individu, benda atau fenomena yang menjadi sumber dan tempat peneliti menarik kesimpulan (Akbar et al., 2024). Populasi adalah keseluruhan elemen berupa individu, kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu dan memiliki kualitas tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajarai dan ditarik kesimpulan.

Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Ungaran 01.

1.2.2 Sampel

Menurut Suriani et al (2023) sampel mencakup bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat penyamarataan ke seluruh populasi (Subhaktiyasa, 2024). Berdasarkan penelitian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian populasi yang mencerminkan sifat populasi tersebut, dengan teknik pengambilan yang mengutamakan bagian populasi paling terjangkau.

Adapun sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak dua rombongan belajar yaitu kelas IVA dan IVB SDN Ungaran 01. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, siswa kelas IVA SDN Ungaran 01 memperoleh nilai rata–rata sebesar 34%, yang menjadikannya sebagai kelas eksperimen dalam penelitian. Sedangkan, siswa kelas IVB SDN Ungaran 01 dijadikan sebagai kelas kontrol karena hasil studi pendahuluan yang dikerjakan menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 40%. Data ini mengindikasikan adanya kesenjangan prestasi yang cukup signifikan antara dua kelas, dimana siswa kelas IVB memiliki

capaian akademik yang lebih optimal dibandingkan siswa kelas IVA.

1.3 Variabel Penelitian

1.3.1 Variabel Bebas (*Independent)*

Menurut Syahroni Irfan (2022) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terkait). Menurut Arib et al (2024) variabel bebas merupakan suatu nilai atau kondisi yang muncul untuk mengubah suatu nilai atau kondisi variabel terikat. Berdasarkan refrensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas *(independent)* didefinisikan sebagai faktor terukur, sasaran, dan dikendalikan untuk mempengaruhi suatu perubahan. Variabel *independent* dari penelitian ini yaitu model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI).

1.3.2 Variabel Terikat *(Dependent)*

Danuri & Maisaroh (2019) berpendapat bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan segala sesuatu yang dapat berubah-ubah menjadi aspek penentu yang dapat diukur dan diamati akibat variabel bebas dalam suatu penelitian (Van der Bij et al., 2016). Sebagai kesimpulan dari pendapat para ahli di atas bahwa variabel terikat *(dependent)*

adalah suatu konsep yang memiliki lebih dari satu nilai, keadaan, maupun kategori yang muncul akibat dari variabel bebas *(independent).* Variabel terikat dari penelitian ini yaitu keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik.

1.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Para peneliti sering menggunakan berbagai strategi pembelajaran data untuk memperoleh informasi yang relevan bagi suatu studi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode tes untuk *(pretest* dan *posttest)* serta non tes seperti angket, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai sarana pengumpulan data. Berikut merupakan penjelasan mengenai teknik pengumpulan data:

1. **Teknik Tes**

   Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yang diberikan sebanyak dua kali melalui *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posstest* (setelah perlakuan) terhadap siswa kelas IV SDN Ungaran 01. Instrumen penelitian ini berupa kuisioner yang terdiri dari 5 butir soal yang digunakan untuk mengidentifikasi efektivitas pembelajaran peserta didik terhadap keterampilan menulis teks narasi. Menurut Gumantan et al (2021) tes deskriptif dapat diartikan sebagai tahap proses penilaian secra kuantitatif dengan mendeskripsikan penelitian. Tes deskriptif atau uraian mempunyai kelebihan seperti kemampuan mengukur kognitif dengan tingkat tinggi, melatih keterampilan berpikir

lokis dan sistematis, serta mengembangkan keterampilan pemahaman konseptual.

a. Instrumen Soal Uji Coba Keterampilan Menulis Teks Narasi

Menurut Abdul Kadir (2015) agar memperoleh soal yang baik maka harus diuji coba terlebih dahulu untuk memenuhi ketentuan. Soal uji coba dibuat diperbanyak dengan memuat validitas butir, tingkat kesukaran dan fungsi pengecohan guna memberikan tes yang reliabilitas bagus (Dachliyani, 2019). Singkatnya dari pendapat para ahli di atas, instrumen soal uji coba digunakan untuk menghasilkan kualitas soal yang bagus dengan memiliki syarat-syarat dan pedoman peskoran yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, instrumen lembar soal uraian yang terdiri dari 10 soal digunakan untuk mengumpulkan data kelas eksperimen dan kontrol terhadap keterampilan menulis teks narasi pada peserta didik. Pembuatan kisi-kisi yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing merupakan langkah pertama dalam proses persiapan tes. Skor setiap butir soal ditentukan dengan menggunakan kunci jawaban, yang juga dilengkapi dengan rubrik penilaian. Lima topik berformat esai berkaitan dengan indikator keterampilan menulis (C. Ayu, 2024).

Tabel 3. 2 Kisi–Kisi Soal Uji Coba Keterampilan Menulis Teks Narasi

No	Indikator Soal Keterampilan Menulis Teks Narasi	Definisi	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No Soal	Skor
1.	Menentukan Ide	Menentukan sebuah ide tentang kesuaian	C6	Uraian	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10	4

	(*Determine the Idea)*	isi teks narasi dengan tema dan unsur–unsur alur (peristiwa, konflik, dan klimaks)				
2.	Organisasi Isi (*Organize Content)*	Mengklasifikasikan struktur teks narasi berdasarkan orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda dan unsur–unsur teks narasi (tema, tokoh/penokohan, alur, latar, Sudut pandang, dan amanat)	C4	Uraian	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10	4
3.	Diksi *(Diction)*	Memilih diksi yang tepat dan bervariasi dengan menarik perhatian pada peserta didik	C5	Uraian	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10	4
4.	Penggunaan Bahasa *(Grammar)*	Menyesuaikan kalimat gramatikal dengan tata bahasa dan menggunakan konjungsi urutan waktu (lalu, selanjutnya, sejak, kemudian, hingga dan lain sebagainya), kalimat tidak langsung, kata kerja tindakan, dan kata kerja mental, serta kata–kata yang menggambarkan keadaan atau sifat seorang tokoh	C3	Uraian	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10	4
5.	Ejaan dan Tata Tulis *(Spelling)*	Menerapkan ejaan tanda baca (titik, koma, tanda tanya dan lain–lain) dan huruf kapital dengan benar serta tulisan peserta didik yang mudah dibaca dan dapat dipahami	C3	Uraian	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10	4

Kriteria taraf keberhasilan menurut Sugiharti & Anggiani (2022):

85% ≤ NR ≥ 100% = Sangat Baik

70% ≤ NR ≥ 84% = Baik

56% ≤ NR ≥ 69% = Cukup

36% ≤ NR ≥ 55% = Kurang

0% ≤ NR ≥ 35% = Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 3.2, dapat dilihat bahwa penyusunan instrumen soal uji coba keterampilan menulis teks narasi terdapat enam komponen utama yaitu: 1) Indikator soal yang spesifik, 2) Definisi konseptual dari setiap indikator, 3) Ranah kognitif yang sesuai, 4) Bentuk soal yang digunakan dalam tes menulis, 5) Jumlah butir soal untuk setiap indikator yang diukur dan 6) Skor maksimal. Penyajian ini bertujuan untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan telah valid secara isi dan relevan dengan tujuan penelitian.

2. Teknik Non Tes

Penelitian ini menerapkan metode pengumpulan data menggunakan teknik non tes melalui metode angket keterampilan menulis teks narasi, angket respon siswa, observasi keterampilan menulis teks narasi, observasi keterlaksanaan pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi.

a. Instrumen Angket Keterampilan Menulis Teks Narasi

Menurut Dina et al (2024) lembar angket keterampilan menulis teks narasi merupakan sebuah teknik non tes yang dilakukan dengan

cara memberi serangkaian pertanyaan mengenai keterampilan menulis teks narasi yang kemudian dijawab dengan memeberikan tanda *checklist* (√). Lembar angket digunakan peneliti guna menggali informasi mengenai pendapat, perasaan, pengetahuan, dan perilaku responden yang tidak bisa diamati secara langsung (Resmita & Abadi, 2021). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lembar angket berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pendapat, perilaku dan pengetahuan responden pada keterampilan menulis teks narasi. Lembar angket ini mencakup 5 aspek keterampilan menulis teks narasi yang meliputi menentukan ide *(determine the idea),* organisasi isi (*organize content),* diksi (*diction*), penggunaan bahasa (*grammar*), dan ejaan/tata tulis (*spelling).* Penelitian observasi keterampilan menulis teks narasi dilakukan dengan memeberikan tanda *checklist* (√) pada kolom indikator keterampilan menulis teks narasi yang muncul.

Tabel 3. 3 Kisi–Kisi Angket Keterampilan Menulis Teks Narasi

Indikator Keterampilan Menulis Teks Narasi	**Pernyataan**	**Sifat Pernyataan**	**No Soal**
Menentukan Ide *(Determine the Idea)*	Saya dapat menentukan ide cerita sebelum mulai menulis teks narasi	Positif	1
	Saya tidak dapat mengembangkan ide menjadi topik cerita yang menarik	Negatif	2
Organisasi Isi (*Organize Content*)	Saya dapat menyusun urutan kejadian dengan runtut dan logis	Positif	3
	Saya tidak dapat menuliskan	Negatif	4

	bagian awal, tengah, akhir cerita secara terstruktur		
Diksi *(Diction)*	Saya dapat memilih kata-kata yang tepat dan sesuai untuk menggambarkan peristiwa	Positif	5
	Saya tidak dapat menggunakan kosakata yang bervariasi dalam teks narasi	Negatif	6
Penggunaan Bahasa *(Grammar)*	Saya dapat menggunakan kalimat yang efektif dan mudah dipahami	Positif	7
	Saya tidak dapat menyesuaikan gaya bahasa dengan jenis teks narasi yang saya tulis	Negatif	8
Ejaan dan Tata Tulis *(Spelling)*	Saya dapat menulis dengan memperhatikan ejaan yang benar (EYD/PUEBI)	Positif	9
	Saya tidak dapat menggunakan tanda baca yang sesuai dengan kaidah yang berlaku	Negatif	10

Kriteria taraf keberhasilan menurut Sugiharti & Anggiani (2022):

85% ≤ NR ≥ 100% = Sangat Baik

70% ≤ NR ≥ 84% = Baik

56% ≤ NR ≥ 69% = Cukup

36% ≤ NR ≥ 55% = Kurang

0% ≤ NR ≥ 35% = Sangat Kurang

Mengacu pada tabel 3.3, instrumen angket ini disusun secara terstruktur untuk mengukur keterampilan menulis teks narasi melalui lima indikator utama. Indikator-indikator tersebut mencakup aspek penenemuan ide cerita, organisasi konten atau alur, pemilihan kosa kata yang menarik, penggunaan bahasa yang efektif, serta penerapan

ejaan dan tanda baca sesuai dengan kaidah EYD/PUEBI. Setiap indikator dijabarkan lebih lanjut menjadi pernyataan positif dan negatif untuk meminimalisir bias respon, menghasilkan sepuluh butir soal angket secara keseluruhan. Struktur ini dirancang untuk memastikan bahwa evaluasi keterampilan menulis dilakukan secara komprehensif, objektif, dan sistematis.

b. Instrumen Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Menurut Jayadi (2021) menjelaskan bahwa angket respon sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui seperangkat pertanyaan yang telah dibuat untuk mengukur variabel penelitian. Sementara, menurut Anafi et al (2021) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk responden untuk diberikan tanda *checklist* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai. Pada intinya, angket respon diberikan kepada peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui respon pada peserta didik tentang apa yang telah dipelajari menggunakan angket. Lembar angket pada peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Kisi – Kisi Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Aspek yang dinilai	Pernyataan	Sifat Pernyataan	No Soal
Sikap atau respon siswa terhadap soal keterampilan menulis teks narasi dengan model	Model kooperatif tipe *Concept Sentence* membantu saya memahami keterampilan menulis teks narasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia	Positif	1
	Materi yang disajikan guru menarik dan menyenangkan	Positif	2

kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI)	sehingga membuat saya berminat memperhatikan penjelasan guru		
	Saya senang mengikuti kegiatan-kegiatan pada proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI)	Positif	3
	Saya merasa kesulitan dalam memahami soal keterampilan menulis teks narasi	Negatif	4
	Saya tidak bisa menjawab semua langkah keterampilan menulis teks narasi karena yang penting sudah saya kerjakan	Negatif	5
	Saya tidak memperhatikan guru saat menjelaskan guru	Negatif	6
	Media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) membuat saya tertarik dan merasa senang dalam belajar	Positif	7
	Saya lebih mudah memahami permasalahan dengan menggunakan Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI)	Positif	8
	Bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan membuat saya terbiasa mengemukan ide-ide untuk penyelesaian permasalahan	Positif	9
	Guru memberikan pertanyaan tentang pengetahuan atau pengalaman seputar materi yang akan dipelajari	Positif	10
	Saya mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran	Positif	11
	Guru menyampaikan materi sesuai dengan bahasa yang jelas sehingga udah dipahami	Positif	12
	Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal yang telah diberikan sesuai dengan durasi	Positif	13
	Saya tidak bisa menyelesaikan soal yang telah diberikan sesuai durasi	Negatif	14
	Guru meminta salah satu siswa maju untuk menjawab soalyang telah diberikan	Positif	15

Kriteria taraf keberhasilan menurut Sugiharti & Anggiani (2022):

85%	≤	NR	≥	100%	=	Sangat Baik
70%	≤	NR	≥	84%	=	Baik
56%	≤	NR	≥	69%	=	Cukup
36%	≤	NR	≥	55%	=	Kurang
0%	≤	NR	≥	35%	=	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas merepresentasikan kisi-kisi pernyataan angket respon siswa yang didistribusikan untuk mengukur variabel tertentu, kemungkinan besar terkait persepsi atau sikap siswa terhadap model dan media pembelajaran yang diimplementasikan. Setiap item pada tabel mencantumkan aspek yang dievaluasi (misalnya, kerja sama, motivasi, kemudahan memahami materi), valensi pernyataan positif dan negatif, serta nomor urut. Rentang indikator yang tercatat dalam tabel mencakup aspek kognitif dan afektif pembelajaran, meliputi penggunaan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI), inisiatif penggunaan ide, dan respon terhadap pertanyaan guru. Secara holistik, instrumen ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pengaruh penerapan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI).

c. Instrumen Observasi Keterampilan Menulis Teks Narasi

Menurut Fajrudin (2023) lembar observasi keterampilan menulis teks narasi dimaknai sebagai instrumen penelitian yang dirancang untuk mengukur, merekam, dan menilai keterampilan menulis teks narasi peserta didik. Lembar observasi keterampilan menulis teks narasi digunakan untuk mengamati proses atau hasil keterampilan menulis teks narasi peserta didik berdasarkan indikator-indikator tertentu (Widyaningsih & Narasi, 2019). Dapat disimpulkan bahwa menyatakan lembar observasi keterampilan menulis teks narasi ialah alat ukur keterampilan menulis teks narasi berbentuk rubrik untuk mengukur capaian belajar peserta didik. Berikut merupakan tabel kisi-kisi observasi keterampilan menulis teks narasi:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Observasi Keterampilan Menulis Teks Narasi

No	Indikator Soal Keterampilan Menulis Teks Narasi	Definisi	Jumlah Pertanyaan	No Soal
1.	Menentukan Ide (*Determine The Idea)*	Menentukan sebuah ide tentang kesuaian isi teks narasi dengan tema dan unsur–unsur alur (peristiwa, konflik, dan klimaks)	2	1 dan 2
2.	Organisasi Isi (*Organize Content)*	Mengklasifikasikan struktur teks narasi (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dan unsur–unsur teks narasi (tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat)	2	3 dan 4
3.	Diksi *(Diction)*	Memilih kosa kata yang tepat dan bervariasi juga menarik perhatian pada peserta didik serta diksi pengganti dengan makna yang sama	2	5 dan 6

4.	Penggunaan Bahasa *(Grammar)*	Menyesuaikan kalimat gramatikal dengan tata bahasa dan menggunakan konjungsi urutan waktu (lalu, selanjutnya, sejak, kemudian, hingga dan lain sebagainya), kalimat tidak langsung, kata kerja tindakan, dan kata kerja mental, serta kata–kata yang menggambarkan keadaan atau sifat seorang tokoh	2	7 dan 8
5.	Ejaan dan Tata Tulis *(Spelling)*	Menerapkan ejaan tanda baca (titik, koma, tanda tanya dan lain–lain) dan huruf kapital dengan benar serta penulisan yang rapi tanpa coretan, mudah dibaca juga dipahami	2	9 dan 10

Kriteria taraf keberhasilan menurut Sugiharti & Anggiani (2022):

85% ≤ NR ≥ 100% = Sangat Baik

70% ≤ NR ≥ 84% = Baik

56% ≤ NR ≥ 69% = Cukup

36% ≤ NR ≥ 55% = Kurang

0% ≤ NR ≥ 35% = Sangat Kurang

Dari tabel di atas instrumen penilaian keterampilan menulis teks narasi didesain secara komprehensif untuk mengukur lima aspek dalam penulisan. Setiap aspek memiliki prosedur pengukuran yang jelas dan diwakili oleh dua butir pertanyaan atau indikator penilaian, sehingga secara keseluruhan instrumen ini terdiri dari 10 item (nomor soal 1 hingga 10). Aspek pertama adalah "Menentukan Ide" (*Determine The Idea*), yang fokus pada kesesuaian isi narasi dengan

tema serta unsur alur (nomor soal 1 dan 2). Aspek kedua, "Organisasi Isi" (*Organize Content*), mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam mengklasifikasikan struktur narasi yang meliputi orientasi hingga koda (nomor soal 3 dan 4). Selanjutnya, aspek "Diksi" (*Diction*) dan "Penggunaan Bahasa" (*Grammar*) menjadi fokus dalam menganalisis pilihan kosakata, tata bahasa gramatikal, dan penggunaan konjungsi urutan waktu (nomor soal 5-8). Terakhir, aspek "Ejaan dan Tata Tulis" (*Spelling*) digunakan untuk mengukur penerapan ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan secara konsisten (nomor soal 9 dan 10). Spesifikasi ini memastikan evaluasi yang menyeluruh terhadap keterampilan menulis narasi peserta didik.

d. Instrumen Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Menurut Khoiriyah et al (2021) mendefinisikan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati dan mencatat aktivitas pembelajaran secara langsung, baik dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran merupakan instrumen yang berisi mengenai serangkaian pertanyaan berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran guna memenuhi kategori (Riadi & Retnawati, 2014). Dapat ditarik kesimpulan bahwa intrumen observasi keterlaksanaan pembelajaran mencakup beberapa butir soal mengenai suatu keterlaksanaan pembelajaran yang dijawab sesuai dengan

perilaku pada observasi. Instrumen ini bertujuan untuk menilai sejauh mana langkah–langkah pembelajaran yang telah direncanakan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dilakukan oleh Observer, yakni pihak yang bertugas memantau proses pembelajaran, sementara peneliti melaksanakan intervensi atau model pengajaran yang sedang diuji.

Tabel 3. 6 Kisi–Kisi Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantuan Media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI)

No	Komponen	Indikator	No Soal
1.	Kegiatan Awal	Orientasi dan Motivasi	1,2,3,4,5, dan 6
		Menyiapkan Masalah dalam Pembelajaran	7 dan 8
		Penerapan Strategi yang Mendidik	9,10 dan 11
		Penyampaian Manfaat Pembelajaran	12 dan 13
2.	Kegiatan Inti	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Berbantuan Media Bianglala *Pop Up* Edukasi	14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,42, dan 43
3.	Kegiatan Penutup	Penutupan Pembelajaran	44, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50

Kriteria taraf keberhasilan menurut Sugiharti & Anggiani (2022):

85% ≤ NR ≥ 100% = Sangat Baik

70% ≤ NR ≥ 84% = Baik

56% ≤ NR ≥ 69% = Cukup

36% ≤ NR ≥ 55% = Kurang

0% ≤ NR ≥ 35% = Sangat Kurang

Secara sistematis, tabel 3.6 menguraikan dari kata kunci yang diobservasikan dalam tiga komponen utama: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Setiap komponen tersebut dioperasionalkan menjadi beberapa indikator yang merefleksikan penerapan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) yang kemudian divalidasi melalui nomor soal observasi yang relevan. Berdasarkan telaah data tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa desain penelitian ini memiliki kerangka kerja yang komprehensif dalam mengevaluasi efektivitas intervensi. Hal ini terlihat dari alokasi nomor soal yang tersebar merata untuk mengukur setiap aspek kegiatan pembelajaran.

e. Instrumen Wawancara

Menurut Sari (2014) teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (responden). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pewawancara yang memberikan sebuah pertanyaan dan terwawancara yang menjawab serangkaian pertanyaan dari pewawancara (Jayadi, 2021). Wawancara langsung adalah tanya jawab langsung dengan orang yang menjadi satuan pengamatan dan dilakukan tanpa perantara. Responden sebagai sumber data. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan terhadap orang yang dimintai keterangan melalui orang lain. Jadi sumber datanya orang lain yang

bukan objek pengamatan. Dalam wawancara, terdapat beberapa jenis yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pertama, wawancara terstruktur, yang digunakan oleh *interviewer* yang telah menyiapakan serangkaian pertanyaan sebelum wawancara dimulai dengan susunan yang dapat diubah dalam wawancara (Iskandar et al., 2023). Berikut merupakan daftar pertanyaan dalam wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 7 Kisi – Kisi Wawancara Terstruktur

No	Aspek	No Soal
1.	Keterampilan menulis teks narasi	1,2,3,4,5,6,7, dan 8
2.	Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru	9,10,11,12
3.	Media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran	13,14,15,16

Berdasarkan tabel 3.8 menyajikan kisi-kisi instrumen wawancara terstruktur yang diaplikasikan dalam penelitian ini. Instrumen ini dirancang untuk menggali informasi secara sistematis melalui tiga aspek yang menjadi fokus penelitian. Pertama, aspek keterampilan menulis teks narasi diukur melalui serangkaian delapan butir pertanyaan pada nomor 1 hingga 8. Kedua, aspek model pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru dieksplorasi melalui empat butir pertanyaan pada nomor 9, 10, 11, dan 12. Ketiga, aspek media pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran yang dievaluasi melalui empat butir pertanyaan yang spesifik pada nomor soal 13, 14, 15, 16. Secara komprehensif, kisi-kisi ini

memastikan bahwa seluruh data penelitian dapat terakumulasi secara andal dari responden.

f. Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan–peraturan, notulen, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan informasi seperti materi visual, tertulis, maupun fisik (Syahrul Jiwandono, 2020). Dokumen adalah sebuah cara untuk mengambil data dengan mencatat melalui dokumen-dokumen seperti daftar nilai dan catatan khusus yang terkait dengan penelitian (Jayadi, 2021). Oleh karena itu, dokumen ini digunakan peneliti untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti mengambil foto saat melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI). Hasil dokumentasi pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran.

g. Perangkat Pembelajaran

1. Modul Ajar

Menurut Waraulia (2020), modul ajar merupakan sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit atau topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran

adalah sarana dan alat yang digunakan oleh pendidik terhadap peserta didik pada proses pembelajaran yang telah disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar adalah sebuah unit program pembelajaran yang dikemas dengan sistematis yang memuat perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Salsabilla, 2023). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa modul ajar merupakan sebuah pedoman perencanaan mengenai pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) digunakan untuk kelas eksperimen, dan model kooperatif tipe *Concept Sentence* pada kelas kontrol.

2. Media Pembelajaran

Menurut Daniyati et al (2023) mendefinisikan bahwa media pembelajaran merupakan alat pendukung yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat fisik maupun non fisik yang membantu guru dalam membangkitkan minat, motivasi, pikiran, dan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran (Arini Udi Budi, 2020). Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat peraga yang digunakan sebagai perantara guru dalam menyampaikan materi guna memicu peserta didik aktif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *Concept Sentence* berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI) terhadap keterampilan menulis teks narasi pada kelas eksperimen.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sofwatillah et al (2024) analisis data adalah proses untuk mencari data dengan mengorganisir yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga dapat dipahami dan memudahkan temuannya.

3.5.1 Uji Coba Instrumen

Untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini memadai dan layak dijadikan sebagai instrumen penelitian yang valid, dilakukan dengan serangkaian pengujian. Pengujian tersebut meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda, dan uji tingkat kesukaran.

a. Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang dilakukan untuk mengukur variabel bahwa yang diukur benar-benar variabel (Arsi, 2021). Validasi bertujuan untuk menunjukkan kemampuan suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang diukurnya sesuai dengan indikator kinerja yang ingin dicapai (Rahmayanti et al., 2024). Pendapat para ahli di atas mengindikasikan bahwa uji validitas merupakan uji yang berguna untuk mengukur sebuah butir soal yang menunjukkan

keakuratan sebuah soal. Uji validitas dapat diketahui kevalidan soal apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada signifikansi 5%. Selain itu, kevalidan soal dapat diketahui apabila diperoleh nilai < 0,05.

Tabel 3. 8 Koefisien Validitas Butir Soal

Rentang	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Arsi (2021)

Sebelum soal diberikan kepada subjek penelitian, peneliti membuat 10 soal yang akan diuji coba kepada peserta didik kelas V. Berikut ini hasil uji coba validitas dari kegiatan uji coba soal.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Validitas

No Soal	*Pearson Correlation*	Nilai Sig.	Kesimpulan & Interprestasi
1.	0,342	0,060	Tidak Valid/Rendah
2.	0,304	0,096	Tidak Valid/Rendah
3.	0,476	0,009	Valid/Cukup
4.	-0,004	0,984	Tidak Valid/Rendah
5.	0,450	0,011	Valid/Cukup
6.	0,642	0,000	Valid/Tinggi
7.	-0,043	0,817	Tidak Valid/Rendah
8.	0,458	0,010	Valid/Cukup
9.	0,244	0,187	Tidak Valid/Rendah
10.	0,714	0,000	Valid/Tinggi

Berdasarkan tabel uji coba diatas dimana peserta didik yang mengerjakan kelas V berjumlah 32 orang. Berdasarkan

tingkat signifikansi menggunakan 5% jika jumlah peserta didik ada 32 anak maka r_{tabel} 0,349. Syaratnya jika r > r_{tabel} maka soal dinyatakan valid. Dari soal uji coba 10 soal, terdapat 10 soal yang dinyatakan valid dan 5 soal tidak valid karena mudah/rendah. Soal yang dinyatakan valid yaitu, soal 3 (0,476 > 0,329), soal 5 (0,450 > 0,349), soal 6 (0,642 > 0,349), soal 8 (0,458 > 0,349), dan soal 10 (0,714 > 0,349).

b. Reliabilitas Butir Soal

Reliabilitas memiliki arti konsisten. Sebuah *tes*t akan dikatakan dapat dipercaya apabila hasilnya sama saat digunakan berkali-kali dan pada situasi yang berbeda-beda (Azwar, 2016). Reliabilitas adalah alat uji yang mengukur suatu indikasi yang senatiasa menandakan sebuah hasil yang selalu konsisten (Kusmarrifah, 2016). Sebagai kesimpulan pendapat para ahli di atas bahwa reliabilitas merupakan sebuah tolak ukur soal yang menunjukkan konsistensi dari hasil penilitian. Koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas innstrumen penelitian sangat tinggi.

Setelah muncul hasil reliabilitas dapat diketahui reabilitas soal cukup apabila nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,600. Kategori koefisien reliabilitas menurut Kusmarrifah (2016) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 10 Klasifikasi Nilai Reliabilitas Butir Soal

Rantang	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Kusmarrifah (2016)

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun 10 soal. Kemudian, dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa soal-soal tersebut memenuhi kriteria yang sebagai instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Berikut ini uji reliabilitas dari kegiatan uji coba soal:

Tabel 3. 11 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Keterangan
0,675	Reliabilitas Tinggi

Berdasarkan dari tabel di atas bahwa hasil 0,675 > 0,600 Sehingga menunjukkan bahwa soal dinyatakan reliabel dan termasuk kedalam kategori reliabilitas tinggi.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran *test* merupakan suatu kecakapan *test* yang disajikan dalam meyeleksi jumlah peserta *test* yang mengerjakan soal dengan benar (Interdiana et al., 2014). Menurut Nurkancana & Surpanta (2023) tingkat kesukaran adalah sebuah ukuran dimana terdapat soal dengan kategori

mudah atau sulit, yang dihasilkan dari kemampuan peserta didik. Dari pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran didefinisikan sebagai alat ukur sebuah soal yang dapat membedakan soal sukar,sedang dan mudah sesuai ketentuan. Menurut Interdiana et al (2014), soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit.

Tabel 3. 12 Indeks Tingkat Kesukaran

Rentang	Keterangan
00,0 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,070	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Interdiana et al (2014)

Sebelum soal diberikan kepada subjek penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun 10 soal yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan soal uji coba kepada siswa kelas V untuk menilai keefektivitas dan kualitas soal–soal tersebut. Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal:

Tabel 3. 13 Uji Tigkat Kesukaran

No Soal	Nilai Statistik	Keterangan
1.	1,25	Mudah
2.	0,50	Sedang
3.	1,42	Mudah
4.	0,47	Sedang
5.	0,36	Sedang
6.	0,51	Sedang
7.	0,16	Sukar
8.	0,46	Sedang

9.	0,31	Sedang
10.	0,25	Sukar

Setelah dilakukan analisis terhadap tingkat kesulitan soal,dari 10 soal yang diuji, terdapat 2 soal termasuk dalam kategori mudah, 6 soal termasuk dalam kategori sedang, dan 2 soal termasuk dalam kategori sukar. Hasil ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut memiliki variasi tingkat kesulitan yang cukup untuk dapat membedakan keterampilan menulis teks narasi siwa secara efektif meskipun masih kurang variasi soal untuk kategori sukar. Kondisi ini dapat sedikit mengurangi efektivitas soal sebagai instrumen penelitian karena banyak soal yang berada dikategori sedang cenderung tidak optimal dengan berbagai tingkat pemahaman. Oleh karena itu, perlu dilakukan revisi atau penambahan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih bervariasi untuk beberapa soal, sehingga instrumen lebih represiantif dalam mengukur berbagai aspek keterampilan menulis teks narasi.

d. Daya Pembeda

Menurut Suryadin (2024) daya pembeda soal adalah kecakapan sebuah soal dalam membedakan antara peserta didik yang memiliki keterampilan tinggi dengan keterampilan rendah. Daya pembeda merupakan sebuah kemampuan dimana sebuah soal dapat memedakan antara peserta didik dengan

kemampuan yang tinggi dan juga rendah (Solichin, 2017). Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa daya pembeda adalah alat ukur yang digunakan dalam membedakan hasil kemampuan peserta didik pada sebuah soal yang dapat dikategorikan jelek, cukup, baik, dan baik sekali. Daya pembeda diadakan untuk mengetahui bagaimana mutu setiap butir soal yang disajikan. Uji daya pembeda menggunakan SPSS. Daya pembeda dapat diketahui setelah melakukan uji reliabilitas yang terdapat pada kolom *corrected item*–total *correlatrion.* Jika hasil *corrected item*–total *correlatrion* kurang dari 0,21 maka soal tidak bisa digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 14 Kasifikasi Daya Pembeda

Ranting	Keterangan
00,0 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Baik Sekali

Sumber: Suryadin (2024)

Sebelum soal diberikan kepada subyek penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun 10 soal yang dirancang dengan cermat untuk mencakup berbagai aspek materi yang akan diuji. Setelah penyusunan selesai, penemiti melaksanakan uji coba soal tersebut kepada siswa kelas V sebagai langkah awal untuk menilai keefektifan dan kejelasan instrumen. Uji coba ini dilakukan untuk mengukur apakah soal–soal yang

dibuat telah sesuai dengan tingkat keterampilan pada peserta didik, dan juga untuk mengetahui apakah soal terlalu sulit, sedang atau mudah. Berikut hasil uji daya pembeda dari kegiatan uji coba soal:

Tabel 3. 15 Uji Daya Pembeda

No Soal	***Corrected Item-Total Correlation***	**Keterangan**
1.	0,164	Jelek
2.	0,097	Jelek
3.	0,300	Cukup
4.	0,257	Jelek
5.	0,396	Cukup
6.	0,568	Cukup
7.	0,176	Jelek
8.	0,671	Baik
9.	0,173	Jelek
10.	0,582	Baik

Setelah dianalisis daya pembeda soal terdapat 2 soal dengan kategori baik yaitu soal nomor 8 dan 10. Terdapat 3 soal dengan kategori cukup yaitu 3, 5 dan 6. Dan terdapat 5 soal dengan kategori jelek yaitu 1, 2, 4, 7, dan 9.

Berdasarkan hasil uji coba soal yang sudah diberikan kepada siswa kelas V dan telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Maka peneliti mengambil lima soal untuk digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* dalam penelitian di kelas V. Lima soal tersebut

meliputi 3,5,6, 8 dan 10 dengan perbaikan pada pembuatan soal dengan menambahkan tingkat kesukaran soal berdasarkan kriteria 25% mudah, 50% sedang, dan 25% sukar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik. Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisis terhadap data. Analisis data dalam penelitian ini adalah uji statistik dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis yang terdapat dua uji yaitu uji *independent sample t-test* dan uji regresi linear sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji analisis data yang dilakukan oleh penelitian menggunakan SPSS untuk menunjukkan normal apa tidak (Septian, 2023).

Dasar pengembilan keputusan uji normalitas, *Shapiro-Wik*, yaitu:

1. Jika nilai signifikasi > 0,05, maka data dalam penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. 16 Uji Normalitas

Kelas	***Test Of Normality***			**Keterangan**
	Shapiro-Wilk			
	Statistic	***df***	***Sig.***	
Pretest Kelas Kontrol	0,978	31	0,763	Normal
Posttest Kelas Kontrol	0,972	31	0,576	Normal
Pretest Kelas Eksperimen	0,941	31	0,091	Normal
Posttest Kelas eksperimen	0,854	31	0,390	Normal

Berdasarkan data hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dapat disimpulkan bahwa:

a. *Pretest* kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan 0,091 > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.
b. *Pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan 0,763 > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal.
c. *Posttest* kelas eksperimen menunjukkan signifikan 0,390 > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal.
d. *Posttest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikan 0,576 > 0,05 maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji analis data yang digunakan untuk mengetahui sama tidaknya varian sampel–sampel yang diambil dari populasi yang sama (Septian, 2023). Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Homogenitas, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi pada *Based On Mean* > 0,05, maka data penelitian Homogen.
2. Jika nilai signifikansi pada *Based On Mean* < 0,05, maka data penelitian tidak homogen.

Tabel 3. 17 Uji Homogenitas

	Levene Statistic	**df1**	**df2**	***Sig.***	**Keterangan**
Pretest	0,765	1	60	0,845	Homogen
Posttest	0,693	1	60	0,876	Homogen

Menurut tabel 3.18 menunjukkan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,845 > 0,05, sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kontrol sebesar 0,876 > 0,05 sehingga data penelitian ini dinyatakan homogen/dapat diterima.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis terbagi menjadi dua yaitu:

a. Uji *Independent Sample T-test*

Uji *indepndent sample t-test* menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan dari model kooperatif tipe *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis teks narasi berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI). Uji *independet sample t-test* merupakan bagian dari analisis parametrik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Prasetyo & Sabilah, 2024). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independet sample t-test*, yaitu :

1. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak adanya perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik atau turunnya variabel *dependent* dapat dilakukan melalui peningkatan variabel *independent* atau tidak (Prasetyo & Sabilah, 2024). Uji regresi ini juga digunkaan

untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang lain. Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}:
    a. Jika diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh model kooperatif tipe *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis teks narasi berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI).
    b. Jika diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh model kooperatif tipe *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis teks narasi berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI).
2. Dengan menggunakan dari probabilitas signifikan:
    a. Jika nilai signifikansi > probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh model kooperatif tipe *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis teks narasi berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI).

b. Jika nilai signifikansi < probabilitas 0,05, maka ada pengaruh model kooperatif tipe *Concept Sentence* terhadap keterampilan menulis teks narasi berbantuan media Bianglala *Pop Up* Edukasi (BPUPKI).